

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU MENABUNG GENERASI Z DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ADELIA YUSVITASARI

NIM: 2015210819

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adelia Yusvitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Januari 1997
NIM : 2015210819
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Knowledge* dan Peran Orang
Tua terhadap Perilaku Menabung Generasi Z
dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel
Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 11 Maret 2019


(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)

Ketua Pogram Sarjana Manajemen
Tanggal: 11 Maret 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU MENABUNG GENERASI Z DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Adelia Yusvitasari
STIE Perbanas Surabaya
Email: adelia69@gmail.com

Mellyza Silvy, S.E., M.Si.
STIE Perbanas Surabaya
Email: meliza@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Knowledge, the Role of Parents on Saving Behavior with Locus of Control as a Mediation Variable. The sample consisted of 401 respondents in the East Java region, where they were chosen by Purposive Sampling. Characteristics respondents is generation Z were living in the East Java region, unmarried and not yet working. Analysis using SEM on PLS (Partial Least Square). The results showed that the Financial Knowledge and Role of Parents had a significant positive effect on saving behavior. Locus of Control mediates partially the influence of Financial Knowledge on Savings Behavior.

Key word: *Savings Behavior, Financial Knowledge, Role of Parents, Locus of Control*

PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat di Indonesia terutama generasi Z. Perilaku menabung adalah suatu tindakan pribadi seseorang untuk menyetor uang untuk digunakan dalam satu periode waktu tertentu (Yasid, 2009). Perilaku menabung terjadi ketika seseorang mampu untuk membelanjakan uangnya lebih sedikit daripada jumlah penghasilan yang didapat dan kemudian menyetor sejumlah uang setiap hari atau setiap bulannya. Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995-2010. Tabel di bawah ini dapat

mengambarkan pengelompokkan generasi sesuai dengan tahun kelahiran:

Tabel 1
Pengelompokkan Generasi

Generasi	Tahun Kelahiran
Generasi Veteran	(1925 - 1946)
Generasi Baby boom	(1946 - 1960)
Generasi X	(1960 - 1980)
Generasi Milenial (Y)	(1980 - 1995)
Generasi Z	(1995 - 2010)
Generasi Alfa	(2010 +)

Sumber : Bencsik Andrea, et al., (2016)

Generasi Z merupakan generasi yang kreatif dan inovatif, tumbuh di era IT,

sadar sosial, serta mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan globalisasi, hidup di zaman yang serba tercukupi dengan membeli barang dan jasa dengan mudah melalui internet (Schaffer, 2015). Hal inilah yang seringkali membuat generasi Z melakukan tindakan konsumtif tanpa adanya kontrol dengan memperhatikan skala prioritas. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh generasi Z dalam memahami pengelolaan keuangan yang baik yaitu dengan melakukan tindakan konsumtif berdasarkan skala prioritas serta mempertimbangkan untuk menabung atau melakukan investasi. Dalam hal ini, masing-masing individu harus bisa menyusun, mengatur, dan mengelola keuangan dengan memperhatikan jumlah uang yang diterima kemudian disesuaikan dengan jumlah pengeluaran dan tabungan. Perilaku seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh masalah atau risiko keuangan yang pernah dialami seseorang, dan tugas utama menabung adalah proses penganggaran keuangan (Cude, *et al.*, 2006; Sabri and MacDonald, 2010). Anggaran keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Cinthia, 2010).

Tabungan memiliki peran sangat penting yaitu sebagai sarana untuk berjaga-jaga dalam menghadapi suatu ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku menabung dan masalah keuangan individu, salah satunya adalah *financial knowledge* (pengetahuan keuangan).

Financial knowledge merupakan seseorang yang memahami ilmu dasar keuangan serta dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih rinci dalam menganalisa kebutuhan hidup yang akan

dijadikan sebagai pengalokasian dana nantinya.

Seseorang yang tingkat pengetahuan keuangannya rendah akan cenderung sulit untuk menyelesaikan permasalahan keuangannya sendiri. Sehingga tak jarang seseorang tersebut meminta bantuan kepada pihak lain untuk membantu dan memberi saran dalam pengambilan keputusan keuangan (Lursadi dan Mitchell, 2014).

Selain *financial knowledge*, peran orang tua juga dapat mempengaruhi perilaku menabung masing-masing individu. Pengaruh orang tua terletak pada cara sosialisasi kepada anak tentang pengelolaan keuangan. Peran orang tua sangat penting untuk mendorong anak-anak memiliki keterampilan menabung (Otto, 2009). Begitu halnya dengan hasil penelitian Otto (2009); Furnham (1999), yang menyatakan bahwa faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi adalah sosialisasi orang tua mengenai dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung.

Dengan memberikan uang saku bulanan akan membuat anak memiliki tanggung jawab terhadap uang. Faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi adalah sosialisasi orang tua mengenai dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung. Dengan memberikan uang saku bulanan akan membuat anak memiliki tanggung jawab terhadap uang.

Selain itu, ditemukan bahwa variabel psikologis berupa kontrol diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan merupakan keterampilan penting untuk menabung di usia muda. Namun, hal tersebut tidaklah berlaku apabila masing-masing individu tidak memiliki *locus of control* atau kontrol diri. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Naila dan Iramani, 2013).

Begitu halnya menurut Rotter (1966), *locus of control eksternal* adalah cara pandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, dan tidak turut berperan perilaku individu di dalamnya. *Locus of control eksternal* adalah cara pandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, dan tidak turut berperan perilaku individu di dalamnya. Individu yang memiliki *locus of control eksternal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan hidupnya atau harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan untuk dirinya. Hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of eksternal* adalah menganggap bahwa keberhasilan yang didapatkan berasal dari kontrol keadaan sekitar (Rotter, 1996).

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku menabung adalah suatu tindakan pribadi seseorang untuk menyisihkan uang untuk digunakan dalam satu periode waktu tertentu (Yasid, 2009). Menabung dapat dianggap sebagai proses tidak menghabiskan uang secara sekaligus pada periode saat ini dan akan digunakan untuk masa yang akan datang. Dengan kata lain, perilaku menabung adalah kombinasi dari kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan tindakan menabung (Warneryd, 1999). Indikator variabel perilaku menabung menurut Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati (2016), yaitu *Investing behavior* dan *Spending behaviour*

Berdasarkan perspektif investasi, perilaku menabung terjadi ketika seseorang mampu untuk membelanjakan uangnya lebih sedikit daripada jumlah penghasilan yang didapat dan kemudian menyisihkan sejumlah uang setiap hari atau setiap bulannya (Ahmad, Nurul Wajhi, et al, 2015). Uang tabungan tidak hanya tersimpan di bank, namun juga dapat dipinjamkan untuk bisnis dan itu menjadi

peluang bagi bisnis untuk bertumbuh pesat.

Perilaku seseorang dalam menabung dipengaruhi oleh masalah atau risiko keuangan yang pernah dialami seseorang, dan tugas utama menabung adalah proses penganggaran keuangan. Anggaran keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Cinthia, 2010).

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung Generasi Z

Financial knowledge merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan investasi, perencanaan keuangan, dan perilaku menabung yang semakin baik, tentunya dengan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya (Rotter, 1966).

Penelitian yang dilakukan oleh Ming Thung et al. (2012) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Seseorang memiliki pengetahuan besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif., karena semakin baik *financial knowledge* seseorang, maka seseorang tersebut akan dapat merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Selain dapat merencanakan dan mengelola keuangan pribadi dengan baik, seseorang dengan *financial knowldege* yang baik juga mampu untuk memanfaatkan uang yang dimiliki sekarang untuk dapat digunakan di masa yang akan datang, dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung, sehingga perilaku menabung seseorang tersebut akan semakin baik (Ida dan Chintia (2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z.

Locus of Control Eksternal memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Menabung Generasi Z

Menurut Rotter (1966), *locus of control eksternal* adalah cara pandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, begitu juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak turut berperan di dalamnya. Semakin tingginya *locus of control eksternal* serta perencanaan keuangan yang buruk serta tingkat konsumtif yang tinggi seringkali menjadi penyebab individu generasi Z berperilaku boros. Menurut Nyhus (2002), kesadaran dikaitkan dengan sikap positif terhadap menabung dan pengendalian diri terhadap keuangan. Banyak individu generasi Z yang terdorong untuk melakukan pembelian bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan karena faktor keinginan, gengsi, harga diri, kebutuhan *up to date*, mengikuti gaya orang lain atau idola, dan sebagainya (Bencsik Andrea et al, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015), *locus of control eksternal* berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan. Individu yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang semakin buruk. Individu yang memiliki *locus of control eksternal* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan hidupnya atau harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan untuk dirinya. Sehingga hasil yang dicapai seseorang yang memiliki *locus of eksternal* adalah menganggap keberhasilan yang dicapai

berasal dari kontrol keadaan sekitar (Rotter, 1996).

Sebagian dampak *financial knowledge* terhadap perilaku menabung dimediasi oleh *locus of control eksternal*. Hal ini berarti individu yang memiliki *financial knowledge* yang tinggi atau yang baik, maka seseorang tersebut akan lebih menggunakan keahlian dan ilmu keuangan yang dimiliki untuk merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadi nya dimasa sekarang ataupun dimasa depan agar dapat memiliki kesejahteraan dan kesuksesan finansial. Sehingga itu akan membuat seseorang tersebut memiliki *locus of control eksternal* yang semakin rendah, dengan kata lain seseorang tersebut tidak akan menggantungkan hidup pada orang lain dan hal tersebut akan berdampak pada perilaku menabung seseorang yang semakin baik (Mien dan Thao 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : *Locus of control eksternal* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi Z.

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Perilaku Menabung Generasi Z

Seseorang yang memiliki perilaku menabung yang baik, merupakan pribadi yang mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dari orang tua. Keteladanan orang tua dalam mengatur keuangan akan memberi dampak positif bagi mahasiswa untuk memiliki kegemaran menabung (Hani Sirine & Dwi Setiyani Utami, 2016). Faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi adalah sosialisasi orang tua mengenai dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung (Otto, 2009; Furnham, 1999). Menurut Romadoni (2015), pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga merupakan tempat dominan dalam proses sosialisasi tentang masalah keuangan.

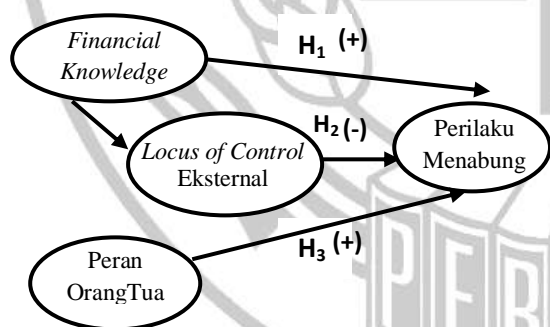
Melalui pendidikan keluarga dengan cara-cara sederhana, maka akan dapat dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan.

Semakin baik sosialisasi yang diberikan orang tua mengenai masalah keuangan, pengelolaan keuangan, pembelajaran keuangan tentang pentingnya merencanakan keuangan dan dampak positifnya dari perilaku menabung, maka akan membuat anak memiliki kebiasaan untuk mengelola keuangan pribadinya dan merencanakan tabungan untuk di masa depan, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang atau individu yang semakin tinggi atau baik (Bryce L. Jorgensen, (2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Peran orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Adapun penelitian berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (kausal) sebab-akibat di mana peneliti ingin menjelaskan hubungan antar variabel yaitu *financial knowledge*,

peran orang tua, *locus of control* terhadap perilaku menabung. Berdasar jenis pengumpulan data yang digunakan penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan data primer karena data yang diperoleh berasal dari survei melalui kuesioner dengan menyebarkan ke sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* karena data yang akan didapat melalui kuesioner dan dilakukan dalam satu periode waktu (Mudrajad Kuncoro, 2009).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi sebagai berikut: (1) Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku menabung. (2) Variabel independen atau variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *financial knowledge* dan peran orangtua. (3) Variabel Mediasi dalam penelitian ini yaitu *locus of control* eksternal.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah suatu tindakan pribadi seseorang untuk menyisihkan uang untuk digunakan dalam satu periode waktu tertentu (Yasid, 2009). Variabel ini diukur dengan skala *Likert* dari pernyataan yang menunjukkan perilaku menabung generasi Z dengan lima kategori respon, dimulai dari skala 1 sampai 5 yaitu : (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, (5) Selalu

Adapun indikator yang digunakan yang digunakan mengenai perilaku menabung merujuk pada jurnal Umi Widyastuti, Usep Suhud dan Ati Sumiati, (2016) adalah

1. *Investing behaviour*
2. *Spending behavior*

Financial Knowledge (Pengetahuan Keuangan)

Financial knowledge merupakan memahami ilmu dasar keuangan serta mengaplikasikannya dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan (Chen dan Volpe, 1998).

$$\text{Financial knowledge} = \frac{\sum \text{BENAR}}{\sum \text{PERTANYAAN}} \times 100 = \%$$

Adapun indikator yang digunakan mengenai *financial knowledge* merupakan rujukan dari Chen and Volpe (1998) dan hanya 3 indikator yang digunakan yaitu :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan, dan
3. Investasi

Locus of control Eksternal

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Ida dan Cinthia, 2010). Individu dengan *locus of control* eksternal lebih menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, keberuntungan, kebetulan dan kekuasaan orang lain (Hoffman et al., 2000). Variabel ini diukur dengan Skala *Likert* dimulai dari skor 1 sampai 5, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju. (5) Sangat Setuju.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai *locus of control* eksternal menggunakan rujukan dari Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) adalah keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya, keyakinan atas nasib, keyakinan terhadap mitos, keyakinan atas keberuntungan dan kekuatan lainnya.

Peran Orang Tua

Pengaruh orang tua terletak pada cara sosialisasi kepada anaknya tentang pengelolaan keuangan. Praktik pengasuhan yang kuat seperti pengajaran, dapat mempengaruhi pengetahuan anak dari usia muda melalui usia remaja, dan peran orang tua dapat memiliki pengaruh lebih besar dari pada pengaruh dari teman sebayanya (Brown et al., 1993). Variabel ini diukur dengan Skala *Likert* menggunakan dimulai dari skor 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju. (5) Sangat Setuju.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenai variabel peran orangtua merujuk pada jurnal penelitian Bryce L. Jorgensen, (2007) yaitu :

1. Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua
2. Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua
3. Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
4. Berdiskusi bersama anak mengenai masalah keuangan
5. Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah generasi Z yang berada di wilayah Jawa Timur. Generasi Z adalah generasi yang mempunyai tahun kelahiran 1995 – 2010. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Tujuan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Adapun sampel yang digunakan adalah generasi Z yang lahir antara tahun 1995 sampai 2000 dengan kriteria sebagai berikut: Generasi Z dengan kelahiran antara tahun 1995 sampai 2000 yang

belum bekerja, belum menikah dan yang berada di wilayah Jawa Timur.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sifatnya, data penelitian ini merupakan data kuantitatif, dikarenakan dapat diukur dalam skala *Likert*. Dalam penelitian ini berdasarkan sumber data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui survei responden (Anwar Sanusi, 2011).

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode survei karena sumber data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Variabel peran orang tua, *locus of control eksternal*, dan perilaku menabung menggunakan skala *Likert* yang berupa skala interval. Sedangkan *financial knowledge* menggunakan skala rasio.

Metode pengumpulan data dimulai dari pernyataan kuesioner dalam sampel kecil sebanyak 40 kuesioner, kemudian data yang didapat dari data kuesioner yang telah diisi dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian setelah hasil yang didapat dinyatakan layak dalam pengujian maka kuesioner dapat dilakukan penyebaran pada sampel besar.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh *financial knowledge*, peran orangtua dan *locus of control eksternal* terhadap perilaku menabung generasi Z. Adapun kuesioner yang disebar adalah sebanyak 521, yang mana *hard copy* berjumlah 170 kuesioner. Kuesioner *hard copy* yang kembali

sebanyak 163 dan *google form* yang kembali berjumlah 351 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 7 dan yang tidak dapat diolah sebanyak 113 terdiri dari 21 kuesioner *hard copy* dan 92 kuesioner *google form*. Kuesioner yang tidak bisa diolah oleh peneliti dikarenakan tidak lengkapnya data dan belum memenuhi kriteria serta ada beberapa item pernyataan yang tidak diisi, sehingga hanya terdapat 401 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam pengolahan data digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku menabung, peran orang tua, dan variabel *locus of control eksternal*.

Perilaku Menabung

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku menabung dapat mencerminkan bahwa mayoritas responden atau generasi Z sudah memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku menabung yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil rata-rata pernyataan PM1 hingga PM6 adalah sebesar 3.50. Hasil ini menunjukkan bahwa responden atau generasi Z di wilayah Jawa Timur mampu merencanakan pengeluaran sehingga hasil perilaku menabungnya baik.

Financial Knowledge

Tanggapan responden terhadap variabel *financial knowledge* mencerminkan bahwa mayoritas responden atau generasi Z di Wilayah Jawa Timur memiliki tingkat *financial knowledge* pada tingkat sedang dengan nilai rata-rata skor sebesar 62,12. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel *financial knowledge*:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Menabung

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan & skor mean Indikator
		TP	KK	S	SS	SL		
<i>Investing Behavior</i>	PM1	2.74	17.71	21.20	30.42	27.93	3.63	Cukup memiliki perilaku menabung 3.39
	PM2	2.49	15.21	22.94	34.41	24.94	3.64	
	PM3	13.47	27.43	26.18	20.70	12.22	2.91	
<i>Spending Behavior</i>	PM5	1.00	13.47	21.95	27.93	35.66	3.84	Memiliki perilaku menabung baik 3.80
	PM6	1.75	10.47	27.18	31.92	28.68	3.75	
Rata-rata							3.55	Memiliki perilaku menabung

Sumber: data diolah

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif *financial knowledge*

Kriteria	Skor Rasio	Frekuensi	Total Presentase
Rendah	< 60	127	31,67%
Sedang	60-79	188	46,88%
Tinggi	≥ 80	86	21,45%
Jumlah Responden		401	100%
Rata-rata skor			62,12%

Sumber : data diolah

Locus Of Control Eksternal

Tanggapan responden terhadap variabel *Locus Of Control* Eksternal mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki *Locus Of Control* Eksternal yang rendah. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata pernyataan LCE1 sampai dengan LCE8 yaitu 2.35 yang berarti “Pengendalian Eksternal Rendah”. Hasil ini menunjukkan bahwa generasi Z cenderung memiliki *Locus Of Control* Eksternal yang rendah, artinya responden telah melakukan pengendalian diri secara baik dengan mampu untuk tidak mudah dipengaruhi dari luar atau adanya pengaruh dari eksternal diri, sehingga perilaku menabung generasi Z tersebut semakin baik.

Peran Orangtua

Tanggapan responden terhadap variabel peran orangtua mencerminkan bahwa mayoritas responden atau generasi Z mampu untuk melakukan apa yang telah diajarkan oleh orangtua. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata pernyataan PO1 hingga PO7 yaitu 3,85 yang berarti “Orangtua Mengajarkan Menabung”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orangtua sangatlah berpengaruh terhadap perilaku menabung generasi Z, yang artinya responden mampu untuk melakukan apa yang telah diajarkan oleh orangtua dan bahkan sering melakukan diskusi dengan orang tua mengenai menabung, sehingga itu membuat responden atau generasi Z dalam penelitian ini memiliki perilaku menabung yang baik.

Tabel 4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Locus of Control* Eksternal

Indikator	Item	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan & Skor Mean Indikator
		STS	TS	KS	S	SS		
Keyakinan atas nasib	LCE1	12.47	19.45	30.92	25.94	11.22	3.04	Pengendalian Eksternal Cukup 3.05
	LCE2	9.48	20.70	33.42	26.18	10.22	3.07	
Keyakinan terhadap kekuatan dari luar dirinya	LCE3	37.41	37.66	19.95	3.49	1.50	1.94	Pengendalian Eksternal Rendah 2.34
	LCE4	15.21	27.68	32.67	15.96	8.48	2.75	
Keyakinan atas keberuntungan dan kekuatan lainnya	LCE5	23.94	33.67	29.93	9.23	3.24	2.34	Pengendalian Eksternal Rendah 2.43
	LCE6	19.70	33.67	28.43	12.47	5.74	2.51	
Keyakinan terhadap mitos	LCE7	53.12	32.67	11.47	1.75	1.00	1.65	Pengendalian Eksternal Sangat Rendah 1.59
	LCE8	60.60	28.43	8.98	1.50	0.50	1.53	
Rata-Rata							2.35	Pengendalian Eksternal Rendah

Sumber : data diolah

Tabel 5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peran Orangtua

Indikator	Item	Presentase Tanggapan Responden (%)					skore Mean	ket
		STS	TS	R	S	SS		
Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua	PO 1	0,65	2,39	10,21	31,73	55	4,17	orang tua mengajarkan
	PO 2	0,65	7,6	19,56	40,21	31,96		
Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua	PO 3	9,13	10,4	19,13	34,13	27,17	3,97	orang tua mengajarkan
	PO 4	0,86	1,73	12,17	33,26	51,95		
Kepercayaan orang tua untuk melakukan transaksi sendiri	PO 5	0,43	5	16,3	36,95	41,3	4,14	orang tua mengajarkan
Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan	PO 6	15,9	21,1	21,95	26,08	15	3,03	cukup mengajarkan
Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan	PO 7	8,91	17,6	28,04	29,13	16,3	3,26	cukup mengajarkan
Rata-Rata Means							3,71	orang tua mengajarkan

Sumber : data diolah

Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik

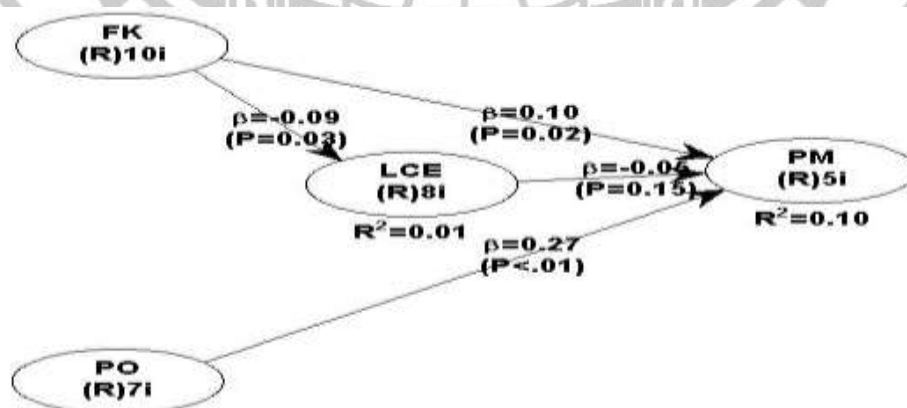
Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik.

Hasil pengolahan data setelah dilakukan pengujian model dengan program WarpPLS 6.0 maka dapat dianalisis tingkat validitas dan reliabilitas. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode WarpPLS:

Tabel 6
Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Item	Validitas		Reabilitas		Kesimpulan	
			loading factor	p-value	Composite reliability	Cronbach Alpha	Reliabel	Valid
	Perilaku Menabung	PM1	0.836	<0.001	0.862	0.798	Reliabel	Valid
		PM2	0.830	<0.001				Valid
		PM3	0.640	<0.001				Dipertimbangkan
		PM5	0.729	<0.001				Valid
		PM6	0.708	<0.001				Valid
2	Financial Knowledge	FK	Tidak ada uji Validitas		Tidak ada Uji Reliabilitas			
3	Peran Orangtua	PO1	0.556	<0.001	0.790	0.699	Reliabel	Dipertimbangkan
		PO2	0.598	<0.001				Dipertimbangkan
		PO3	0.683	<0.001				Dipertimbangkan
		PO4	0.583	<0.001				Dipertimbangkan
		PO5	0.532	<0.001				Dipertimbangkan
		PO6	0.599	<0.001				Dipertimbangkan
		PO7	0.588	<0.001				Dipertimbangkan
4	Locus of Control Eksternal	LCE	0.761	<0.001	0.864	0.821	Reliabel	Valid
		LCE2	0.764	<0.001				Valid
		LCE3	0.553	<0.001				Dipertimbangkan
		LCE4	0.749	<0.001				Valid
		LCE5	0.756	<0.001				Valid

Sumber : data diolah, WarpPLs 6.0



Gambar 2
Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar hasil estimasi model diatas dapat diperoleh *output* Warp PLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis

yang diajukan pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

Tabel 7
Hasil Pengujian

Variabel	β	P-Value	Keterangan
FK → PM	0.10	0.02	H1 diterima
FK → LCE → PM	-0.05	0.15	H2 ditolak
PO → PM	0.30	<0.01	H3 diterima
$R^2 = 0.02$	FK → LCE, FK memiliki pengaruh terhadap LCE sebesar 1%		
$R^2 = 0.13$	FK, LCE dan PO memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 10%		

Sumber: data diolah, WarpPls 6.0

Berikut penjelasan dari hasil uji hipotesis: Setelah menggunakan perhitungan dengan WarpPls 6.0, pada Tabel 6 diatas disimpulkan bahwa setelah dilakukannya pengujian, seluruh variabel memenuhi syarat validitas dan memenuhi syarat reliabilitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *cronbach alpha* sebesar 0.798 dan *composite reliability* sebesar 0.862. Semua sistem pernyataan sudah valid dan memenuhi ketentuan karena *loading factornya* 0.4 – 0.7, sesuai pertimbangan dan *P-value* kurang dari sama dengan 0.5, maka syarat untuk mengukur *convergent validity* telah terpenuhi.

Berdasarkan hipotesis dan gambar 2 dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa *financial knowledge* berpengaruh langsung positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z, maka hasil menunjukkan bahwa H₁ diterima, H₀ ditolak. *Financial Knowledge* memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0.10 dan nilai P kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* responden maka semakin baik pula perilaku menabungnya.

Locus of control eksternal tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial*

knowledge memiliki pengaruh langsung signifikan terhadap perilaku menabung dengan tingkat signifikansi kurang dari 0.05. *Locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi Z. *Locus of control* eksternal tidak memediasi, karena *locus of control* eksternal terhadap perilaku menabung tidak signifikan yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0.15 (lebih dari 0.05) dan beta sebesar -0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, H₀ diterima.

Berdasarkan hipotesis dan gambar 2 menunjukkan bahwa H₃ diterima, H₀ ditolak. Peran Orangtua memiliki nilai beta positif sebesar 0.27 dengan nilai signifikansi P sebesar kurang dari 0.01. Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa peran orangtua berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z.

Nilai R^2 sebesar 0,10 yang berarti bahwa variabel *financial knowledge*, *locus of control* eksternal dan peran orangtua memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 10% dan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini

PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini dijelaskan mengenai analisis yang telah diuraikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari peneliti dapat tercapai.

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1) Pengaruh *financial knowledge* terhadap Perilaku Menabung generasi Z

Financial knowledge merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa serta mengimplementasikan kemampuan mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar dapat mengambil keputusan dengan tepat. Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi sebesar 0.02 (kurang dari 0.01) dan nilai koefisien beta positif sebesar 0.10 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* seseorang maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki *financial knowledge* yang baik sehingga semakin baik pula perilaku menabungnya. Namun seringkali generasi Z suka untuk melakukan tindakan konsumtif, akan tetapi dengan memiliki *financial knowledge* yang baik, generasi Z mampu untuk mengelola dan mengontrol uangnya, sehingga mampu mendorong dirinya untuk melakukan perilaku menabung dengan baik. Hal ini dapat terbukti dari hasil tanggapan responden, yang mana mayoritas generasi Z di wilayah Jawa Timur memiliki uang saku bulanan sebesar Rp. 1.000.000 sampai Rp. 1.999.999 dengan pengeluaran kurang dari Rp. 1.000.000. Hasil tersebut dapat diartikan generasi Z menyadari bahwa

setiap bulannya seseorang perlu menyisihkan 5 persen hingga 30 persen sebagian dananya untuk ditabung guna disiapkan untuk kepentingan di masa depan, kondisi darurat atau pengeluaran tak terduga maupun untuk memiliki kekayaan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian responden cukup baik dalam memahami pengetahuan umum mengenai keuangan yang meliputi tingkat inflasi, fungsi uang maupun arti dari kekayaan bersih serta pengetahuan mengenai tabungan dan investasi yang mana hasil tersebut dapat dilihat pada hasil pengurain dari Tabel 4.10 menjelaskan bahwa rata-rata skor *financial knowledge* yaitu 62.12, yang dapat diartikan bahwa generasi Z di wilayah Jawa Timur mempunyai nilai rata-rata *financial knowledge* dengan nilai sedang.

Financial knowledge yang dimiliki responden atau generasi Z dapat diperoleh dari berbagai macam sumber dan berbagai cara seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet atau bahkan dari orang lain. Semakin banyak informasi tentang keuangan maka seseorang tersebut akan semakin percaya diri untuk melakukan perilaku menabung guna kepentingan dan kesejahteraan di masa depan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan pribadi secara tepat.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut sesuai terhadap penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Chintia Yohana (2010), Mien dan Thao (2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2) *Locus of control* Eksternal memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi Z

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menjelaskan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *locus of control* eksternal dan *locus of control* eksternal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of*

control eksternal tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan hasil output WarpPLS yaitu nilai beta negatif sebesar -0.05 dan nilai signifikansi sebesar 0.15, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka cara pandang seseorang terhadap keberhasilan tidak berasal dari faktor eksternal seperti nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa atau dengan kata lain generasi Z semakin tidak bisa dipengaruhi oleh pengaruh dari luar dirinya akan tetapi lebih memiliki cara pandang terhadap keberhasilan yang berasal dari kemampuan, keterampilan dan usaha yang dilakukan sehingga perilaku menabungnya akan semakin baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa generasi Z memiliki memiliki *locus of control* eksternal yang rendah. Hasil tersebut dapat dilihat dari penguraian Tabel 4.11 yang menjelaskan rata-rata *locus of control* eksternal generasi Z sebesar 2.35 yang berarti “Pengendalian Eksternal Rendah”. Hal ini menunjukkan semakin baik *financial knowledge* generasi Z maka semakin tidak mudah terpengaruh dari luar dirinya dalam menabung, sehingga ini akan dapat meningkatkan perilaku menabung generasi Z menjadi semakin baik. Dengan kata lain faktor yang menyebabkan generasi Z memiliki perilaku menabung yang baik adalah dengan memiliki *financial knowledge* yang tinggi. Sehingga seseorang tersebut tidak akan menyandarkan hidup atau harapannya untuk bergantung pada orang lain dan seseorang tersebut akan lebih menggunakan keahlian dan ilmu keuangan yang dimiliki untuk merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan pribadinya agar dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung dan digunakan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila dan

Iramani (2013) dan Grable *et al.* (2009) yang menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengendalikan diri dari pengaruh yang berasal dari luar dirinya sehingga akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Pembahasan hipotesis ketiga (H3): Pengaruh peran orangtua terhadap perilaku menabung generasi Z

Hasil dari penelitian hipotesis ketiga ini menunjukkan bahwa peran orangtua memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung generasi Z di wilayah Jawa Timur dengan nilai beta positif sebesar 0.30 dan nilai signifikansi P sebesar kurang dari 0.01. Hasil ini bermakna bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan yang diajarkan oleh orangtua maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya. Begitu sebaliknya, semakin rendah pendidikan keuangan yang diajarkan oleh orangtua maka semakin rendah perilaku menabung responden atau generasi Z tersebut.

Dapat dijelaskan bahwa pendidikan keuangan yang diajarkan oleh orang tua sangat berpengaruh kepada anak, hal tersebut dapat terlihat dari hasil penguraian Tabel 4.12 yang menjelaskan bahwa rata-rata dari hasil tanggapan responden terhadap variabel peran orangtua yaitu sebesar 3,58 yang berarti “Orangtua Mengajarkan Menabung”. Hal tersebut juga diperkuat dengan indikator peran orangtua yaitu kebiasaan menabung yang diajarkan orangtua, kebiasaan berderma yang diajarkan orangtua, kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri seperti membayar SPP, kuliah, dll, kemudian berdiskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan seperti mengajarkan anak untuk mengelola keuangan sehingga membuat perilaku

menabung anak menjadi baik, dan ini artinya responden mampu untuk melakukan apa yang telah diajarkan oleh orangtua dan bahkan sering melakukan diskusi dengan orang tua mengenai menabung, sehingga itu membuat responden atau generasi Z dalam penelitian ini memiliki perilaku menabung yang baik.

Maka dari itu semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat *et al*, 2010). Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hani Sirine & Dwi Setiyani Utami (2016) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku menabung yang baik, merupakan pribadi yang mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dari orang tua. Keteladanan orang tua dalam mengatur keuangan akan memberi dampak positif bagi mahasiswa untuk memiliki kegemaran menabung.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Otto, 2009; Furnham (1999) yang menyatakan bahwa faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi adalah sosialisasi orang tua mengenai dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung. Jorgensen (2007) menyatakan bahwa semakin baik sosialisasi yang diberikan orang tua mengenai masalah keuangan, pengelolaan keuangan, pembelajaran keuangan tentang pentingnya merencanakan keuangan dan dampak positifnya dari perilaku menabung, maka akan membuat anak memiliki kebiasaan untuk mengelola keuangan pribadinya dan merencanakan tabungan untuk di masa depan, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang atau individu yang semakin tinggi atau baik.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan pendidikan tentang keuangan yang didapatkan dari keluarga, merupakan cara bagaimana orangtua dapat

memainkan peranan dan sosialisasi keuangan yang baik kepada anak-anaknya. Semakin baik peran orangtua dalam mengajarkan arti mengelola keuangan kepada anaknya maka akan semakin baik perilaku menabungnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan dari hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap perilaku menabung generasi Z. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Beberapa pertanyaan pada variabel *financial knowledge* yang bermakna ganda yaitu FK2, FK3 sehingga dapat membingungkan responden dalam menjawab pertanyaan dan menyebabkan rata-rata skor *financial knowledge* pada indikator pengetahuan umum rendah, 2) Responden yang dari non ekonomi sedikit kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti maka dari itu perlu beberapa waktu untuk peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut, 3) Kemampuan model dalam menjelaskan perilaku menabung masih

rendah, yaitu R^2 sebesar 0,10, 4) Peneliti kurang representatif dan general dalam pengumpulan data untuk setiap kabupaten/kota di Jawa Timur.

Beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku menabung, dikarenakan R^2 masih relative rendah yaitu 0,10, 2) Dalam pembuatan kuesioner disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih detail dan jelas dalam membuat kalimat pernyataan *financial knowledge* agar responden dapat menjawab dengan benar dan tepat serta hasil rata-rata skor *financial knowledge* menjadi tinggi, 3) Mendampingi responden dalam pengisian kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya, 4) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengumpulkan data lebih representatif dan general untuk kota/kabupaten di Jawa Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Nurul Wajhi, et al. "Determinant of Saving Behavior among Staff in International Islamic University College Selangor." *International Conference on Economics and Banking (iceb-15)*. Atlantis Press, 2015.
- Bencsik, Andrea, Gabriella Horváth-Csikós, and Tímea Juhász. "Y and Z Generations at Workplaces." *Journal of Competitiveness* 8.3 (2016).
- Chen, H., & Volpe, R.P, 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-12
- Grable, John E., Park, Joo-Yung, and Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 43, No. 1 pp 80-107
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* terhadap *Financial Management Behaviour*" jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 12, No. 3, Desember 2010, Hlm. 131-144
- Imam Gozali dan Hengky Latan. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21, Edisi ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik. 2016. "Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*" *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 9. No. 3, Desember 2016.
- John Gathergood. (2012). Self Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, Vol.33, hlm 590-602.
- Jorgensen, Bryce L. *Financial literacy of college students: Parental and peer influences*. Diss. Virginia Tech, 2007.
- Lursadi, Annamaria dan Mitchell, S. Olivia. 2014 The economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* Vol 52. No 1. Pp 5-44.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behaviour* Pada Masyarakat Surabaya" *Journal Of Business*

- And Banking*. Vol. 3 (1) (May) : 69-80.
- Otto, Annette Michaela Cosima. 2009. "The Economic Psychology of Adolescent Saving." Exeter: University of Exeter.
- Perry, Vanessa G. and Marlene D. Morris. 2005. Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39 (2): 299–313.
- Romadoni, 2015. Pengaruh Status Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 1 Hal 22-34
- Rotter, Julian B. 1996. "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement". *Psychological Monographs*. Vol.80 No.1.
- Sabri, Mohamad Fazli, and Maurice MacDonald. "Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia." *Cross-Cultural Communication* 6.3 (2010): 103-110.
- Sirine, Hani, and Dwi Setiyani Utami. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19.1 (2016): 27-52.
- Thung, C. M. et al., 2012. Determinants of Saving Behaviour Among The University Students in Malaysia.
- Tang, Ning, Andrew Baker, and Paula C. Peter. "Investigating the disconnect between financial knowledge and behavior: The role of parental influence and psychological characteristics in responsible financial behaviors among young adults." *Journal of Consumer Affairs* 49.2 (2015): 376-406.
- Warneryd, K. E. 1999. *The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*. UK: Edward Elgar.
- Widyastuti, Umi, Usep Suhud, and Ati Sumiati. "The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7.6 (2016): 41.
- Yasid, M., 2009. Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1), pp. 90-100.